

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut disebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk diperjualbelikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Penjualan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah usaha dagang (toko). Penjualan adalah sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang-barang kebutuhan kepada mereka yang memerlukan dengan imbalan uang atau harga yang ditentukan persetujuan bersama. Pengelolaan usaha dagang yang kurang baik akan merugikan usaha dagang karena dapat berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Setiap usaha dagang memiliki sistem berbeda dalam melakukan usahanya. Secara umum usaha dagang harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian.

Konsumsi masyarakat yang tinggi mendorong usaha dagang (toko) untuk selalu melakukan perbaikan pada biaya produksi dan penjualan. Kualitas produksi

dan strategi penjualan yang baik dapat mendorong peningkatan penjualan yang berguna untuk menguasai pangsa pasar dan meraih keuntungan yang optimal. Keuntungan yang optimal merupakan salah satu tujuan utama usaha dagang (toko) dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan ini akan digunakan sebagai ukuran penilaian keberhasilan atau kegagalan yang telah dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, usaha dagang mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. usaha dagang yang kurang dapat mengembangkan usahanya lambat laun akan tergeser oleh pengusaha dagang pesaing.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan, pada umumnya para pengusaha akan mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang akan diterimanya dari hasil penjualan barang maupun jasa secara maksimal, dan mempertahankan bahkan berusaha untuk dapat meningkatkannya untuk jangka waktu yang lama. Karena pendapatan yang di terima oleh pengusaha tersebut digunakan sebagai modal usaha kembali, guna kelancaran usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan atau toko.

Definisi pendapatan yang lebih tradisional adalah bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam usaha perdagangan sebagai hasil penjualan barang atau jasa.¹ Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh tokoh selama jarak waktu tertentu. Pendapatan ekspresi moneter dari keseluruhan

¹ Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-2, h. 40

produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu toko kepada pelanggannya selama satu periode.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, kekuatan bekerja, banyak sedikitnya modal yang digunakan, keuntungan dari penjualan.² Penjualan merupakan salah satu kegiatan pemasaran. Karena dengan adanya penjualan maka akan terciptanya suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Sedangkan konsep penjualan menurut Kotler yaitu berkeyakinan bahwa para konsumen dan pebisnis, jika dibiarkan, tidak akan secara teratur membeli cukup banyak produk-produk ditawarkan oleh organisasi tertentu. Oleh karena itu organisasi tersebut harus melakukan usaha penjualan dan promosi penjualan yang agresif.

Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Dengan kata lain, bagaimana masyarakat (rumah tangga atau toko) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.³ Kegiatan ekonomi juga meliputi kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu toko ataupun suatu

² Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 110

³ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran. (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm 32.

masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Produksi mempunyai hubungan erat dengan perkembangan pendapatan, peningkatan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan, dan kehidupan sejahtera bagi individu dan masyarakat. Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen meningkat.

Usaha perdagangan merupakan jenis usaha pedagang kecil dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi, tetapi dapat juga bersaing dengan usaha-usaha lain. Sektor industri yang efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil di bidang industri pengelolaan. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat.⁴ Kondisi seperti ini terjadi di mana saja, karena pedagang sudah bisa melihat di mana tempat yang dirasa strategis untuk menjajakan dagangannya agar para konsumen mudah untuk mendapatkannya.

Dengan adanya tempat-tempat yang dianggap strategis pengusaha/pedagang menggunakan lokasi tersebut untuk membuka toko-toko usaha dan sayangnya pengusaha tersebut tidak pernah berpikir bahwa keberadaan usaha tersebut sangatlah mengganggu pedagang kecil yang ada di sekitar lokasi tersebut. Dengan banyaknya pengusaha-pengusaha yang masuk di pedesaan maka tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan permasalahan baru di Desa tersebut, persaingan dengan pedagang kecil pasti akan terjadi gesekan-gesekan yang timbul dengan adanya pedagang baru banyak bermunculan di wilayah

⁴ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Ed. 1, hlm. 127

tersebut, karena usaha tersebut sudah lama dirintis bahkan mungkin dari nenek moyang, akan tetapi setelah adanya pengusaha yang dari luar masuk Desa tersebut menjadikan permasalahan tersendiri yang dirasakan oleh pedagang kecil yang berada di Desa Rumeon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosni sebagai pedagang kios kecil “menurut saya hadirnya pedagang asing di Desa Rumeon sangat berpengaruh terhadap pedagang kecil (kios) dalam arti mengurangi minat pembeli di kios kios kecil salah satunya saya sebagai pedagang kecil karena dengan banyaknya pedagang asing yang masuk saya rasa pendapatan saya menjadi berkurang yang awalnya pendapatan saya bisa mencapai 450.000-500.000 perminggunya tapi sekarang sudah menurun karena minat pembeli sudah berkurang di karenakan adanya pedagang asing yang masuk di Desa

Rumeon sehingga lebih banyak masyarakat yang pergi ke tokoh besar dengan alasan disana lebih banyak jenis barang yang di dagangkan dibandingkan dengan kios kios kecil yang sudah lama”⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan penjual yang berjualan di Desa Rumeon, ditemukan permasalahan dalam berjualan di tempat yang sudah lama dia tempati. Adapun kendala dan masalah yang dirasakan oleh pedagang kecil yang ada di Desa Rumeon adalah sebagai pedagang yang sudah lama berjualan di wilayahnya sendiri merasa terganggu dengan adanya pedagang asing yang berjualan dengan skala besar sama mengecernya tapi pedagang tersebut lebih bervariasi barang dagangannya dan tempat yang dipakai untuk berjualan lebih strategis dengan kemasan yang lebih bagus serta pelayanan lebih canggih dibandingkan pedagang kecil yang sudah lama berjualan di Desa Rumeon

⁵ wawancara dengan ibu Rosni sebagai pedagang kios kecil di Desa Rumeon, senin 09 Oktober 2023

tersebut, yang akhirnya menimbulkan persaingan yang kurang menguntungkan bagi pedagang yang ada di Desa Rumeon. Permasalahan yang terjadi tentang pendapatan yang semakin berkurang bagi pedagang kecil yang ada di Desa Rumeon.

Pada kenyataannya dari pengamatan peneliti dengan pedagang kecil yang ada di Desa Rumeon mayoritas menjadikan permasalahan terutama dalam persaingan perdagangan dalam mendapatkan pendapatan setiap harinya hal ini disebabkan karena berkurangnya pembeli yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan adanya pedagang yang berskala besar dibandingkan pedagang kecil yang ada di Desa Rumeon.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti aktivitas ekonomi yang ada di Desa Rumeon, sebagaimana judul yang penulis angkat, yaitu “terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rumeon (perspektif ekonomi islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas perdagangan usaha mikro terhadap pendapatan pada masyarakat di Desa Rumeon?
2. Bagaimana aktivitas perdagangan usaha mikro terhadap pendapatan pada masyarakat di Desa Rumeon dalam perspektif ekonomi islam?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi pokok

permasalahan dengan mengkaji Aktivitas Perdagangan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Rumeon.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas perdagangan dan pendapatan Masyarakat di Desa Rumeon
- b. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas perdagangan terhadap pendapatan pada masyarakat di Desa Rumeon dalam perspektif ekonomi islam.

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis

1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai perdagangan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rumeon .
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai saran diagnosis dalam mencari sebab Dapat memberikan pengetahuan dan ide-ide yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara praktis

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya literatur referensi, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti yang akan datang

F. Devinisi Operasional

Devinisi variabel adalah konstruk yang dapat memberikan arti pada setiap variabel yang ada pada judul yang akan di bahas untuk mempersempit penelitian

sehingga sehingga tidak dapat mempersulit pemahaman pembaca yang biasa di kenal dengan devinisi operasional dengan adanya devinisi operasional maka setiap variabel mudah di pahami yang bertujuan untuk mengantisipasi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang ada atau yang telah di cantumkan dalam perencanaan penelitian ini. Maka dari itu untuk mempermudah pembaca maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Adalah suatu fakta atau peristiwa yang di amati
2. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang di lakukan oleh individu.
3. Perdagangan atau jual beli adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Pada masa awal sebelum uang di temukan, tukar menukar barang di namakan barter yaitu menukar barang dengan barang. Pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang.
4. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) dan jumlah omset maksimal Rp. 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah).
5. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang di nilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat

ini.pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam pembentukan laporan laba dan rugi.

6. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan, norma-norma, dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya

7. Desa Rumeon

Secara administrasi Desa / kelurahan Rumeon merupakan salah satu kecamatan pulau gorom kabupaten seram bagian timur provinsi Maluku. Kabupaten seram bagian timur Yang terletak di dataran hunimua, menurut undang-undang, akan tetapi pusat kegiatan termasuk pemerintahan berlangsung di bula. Desa rumeon juga letaknya dipesisir pantai. Daerah yang memiliki sumber daya yang berpotensi. Masyarakat desa Rumeon juga menggantungkan hidup mereka dari berdagang, berbagai aktifitas perdagangan entah dari pedagang kecil sampai pedagang dengan nilai jual yang besar.

Secara geografis luas wilayah kabupaten seram bagian timur seluruhnya mencapai 20.656,89km² yang terdiri luas laut 14.877,77,84km² dan luas daratan 5.799,12 km². Jumlah sungai besar dan kecil yang bermuara ke laut pada 4 kecamatan sebanyak 29 buah. Jumlah dimaksud belum termasuk anak-anak sungai yang bermuara ke sungai utama. Terdapat dua sungai besar yang tidak pernah mengalami kekeringan sepanjang tahun, yaitu: sungai bobot (lebar lk. 70M) dikecamatan werinama dan sungai masiwang (lebar lk .85 M) yang membatasi kecamatan seram timur dan kecamatan

bula. Karena secara geografis kabupaten seram bagian timur terletak di antara benua Australia dan benua asia serta masih dalam kawasan lintang tropis dan dikelilingih oleh laut yang cukup luas, maka iklim yang terdapat di kabupaten ini adalah iklim musim dan iklim taut tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun.

Dalam status pemerintahan, mulai dari pusat hingga daerah, keberadaan desa secara struktur, merupakan level pemerintah yang terendah. Salah satu desa di provinsi Maluku kabupaten seram bagian timur (SBT) kecamatan pulau gorom, yakni Desa Rumeon yang berkedudukan bagian timur dari garis geografis kabupaten SBT.

Desa Rumeon sebelumnya masih berstatus wilayah dusun, dalam naungan wilayah kataloka. Desa yang totalitas penduduk aslinya beragama islam ini, dalam status adat berada dalam lingkup petuanan raja kataloka sehingga kehidupan masyarakat Desa Rumeon masih senantiasa merawat tradisi-tradisi tertentu yang merupakan bagian dari kekayaan kearifan local desa tersebut hingga dari status sebagai dusun telah di mekarkan menjadi desa pada di masa pemerintah Abdullah Vanath,Sos.,MP, sebagai bupati SBT.

Letak Desa Rumeon merupakan daerah yang berada pada pesisir dengan letak geografis sebagai berikut:

1. Bagian timur berhadapan dengan desa samboru
2. Bagian barat terdapat desa dada dan suwakul
3. Bagian utara merupakan area lautan bebas

4. Pada bagian selatan terdapat wilayah hutan dan pegunungan

Sebagai kelengkapan administrasi hukum desa rumeon memiliki rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) dalam kendali kepala desa dan fungsionaris aparatur desa sedangkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Rumeon bermata pencaharian dengan penghasilan untuk kebutuhan perekonomian antara lain.